Kode>Nama Rumpun Ilmu : 591/Illmu Politik

**USUL PENELITIAN
HIBAH BERSAING**

**PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN PEMILIH
(*VOTER'S EDUCATION*) BAGI PEMILIH PEMULA
DALAM MEMBANGUN RASIONALISASI PERILAKU MEMILIH
DI KOTA PADANG**

**DRS. SURYANEF, M.Si. (NIDN. 0006066407)
DR. FATMARIZA H., M.Hum. (NIDN 0001036606)**

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

MEI 2013

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING

Judul Kegiatan : Pengembangan Model Pendidikan Pemilih (Voter's Education) Bagi Pemilih Pemula dalam Membangun Rasionalisasi Perilaku Memilih di Kota Padang

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 591 / Ilmu Politik

Ketua Peneliti

A. Nama Lengkap : Drs SURYANEF M.Si

B. NIDN : 0006066407

C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

D. Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

E. Nomor HP : 08126769926

F. Surel (e-mail) : suryanef@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

A. Nama Lengkap : Dr. FATMARIZA M.Hum.

B. NIDN : 0001036606

C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Lama Penelitian Keseluruhan : 2 Tahun

Penelitian Tahun ke : 1

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 120.000.000,00

Biaya Tahun Berjalan :

- diusulkan ke DIKTI	Rp 65.000.000,00
- dana internal PT	Rp 0,00
- dana institusi lain	Rp 0,00
- inkind sebutkan	

Mengetahui

Dekan FIS

(Prof. Dr. Syarif Anwar, M.Pd.)
NIP/NIK 196210011989031002

Padang, 29 - 5 - 2013,
Ketua Peneliti

(Drs SURYANEF M.Si)
NIP/NIK 196406061991031006

Mengetahui

Ketua Lembaga Penelitian

(Dr. Ahyen Begitu, M.Pd.)

NIP/NIK 196107221986021002

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR LAMPIRAN	ii
RINGKASAN.....	1
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Khusus	3
C. Urgensi Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III METODE PENELITIAN	10
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	
A. Anggaran Biaya	13
B. Jadwal Penelitian	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Justifikasi anggaran penelitian
Lampiran 2	Dukungan sarana dan prasarana penelitian
Lampiran 3	Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas
Lampiran 4	Biodata ketua dan anggota peneliti
Lampiran 5	Surat pernyataan ketua peneliti

RINGKASAN

Pemilih pemula merupakan unsur pasar potensial bagi partai politik ataupun kandidat dalam pemilihan umum (pemilu). Besarnya jumlah pemilih pemula dari satu pemilu ke pemilu berikutnya sejatinya menjadi sorotan penuh bagi para pihak dalam merebut suara. Sayangnya proses edukasi yang dilakukan terhadap kelompok ini belum menampakkan sistem pendidikan pemilih pemula yang komprehensif dan memberikan dampak bagi perilaku memilih yang kritis dan rasional (*critical and rational voters*). Untuk itu tujuan penelitian tahun I adalah : (1) menganalisis berbagai bentuk pendidikan pemilih bagi pemilih pemula yang telah dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD), partai politik, atau kelompok-kelompok masyarakat lainnya seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dari segi strategi, materi, maupun metode pelaksanaannya ; (2) merekonstruksikan model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula dalam membangun rasionalisasi perilaku memilih ; dan (3) menghasilkan buku saku pendidikan pemilih bagi pemilih pemula yang akan didesiminasikan kepada pemilih pemula dan juga sekolah-sekolah menengah dalam lingkup Kota Padang.

Sementara itu pada tahun II bertujuan untuk : (1) melakukan sosialisasi model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula yang meliputi strategi, materi, dan metode kepada tiga lembaga yaitu KPUD, partai politik, dan pihak sekolah ; (2) melakukan uji kelayakan pengembangan model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula melalui review pakar ; dan (3) menghasilkan revisi pengembangan model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula serta buku saku pendidikan pemilih yang akan didesiminasikan kepada pemilih pemula dan sekolah-sekolah menengah dalam lingkup Kota Padang.

Kata kunci: pendidikan pemilih, pemilih pemula, perilaku pemilih, *rational choice*

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pemilih pemula merupakan pemilih yang cukup potensial dan signifikan bagi besaran perolehan suara partai politik pada pemilihan umum (pemilu). Jika dirujuk dari segi angka, terlihat dalam setiap pemilu jumlahnya cukup besar. Dalam pemilu 2004 terdapat 50 juta lebih pemilih pemula, pemilu 2009 potensi pemilih pemula mencapai 36 juta lebih. Sementara data Badan Pusat Statistik (BPS) saat ini untuk pemilu 2014 diperkirakan mencapai lebih dari 32 juta penduduk. Walaupun terlihat penurunan dari segi angka, namun penurunan tersebut tetap tidak mempengaruhi signifikansi pemilih pemula sebagai potensi suara yang cukup besar bagi partai politik atau kandidat lainnya dalam pemilu.

Sayangnya potensi yang cukup signifikan tersebut tidak “dimanfaatkan” oleh berbagai pihak dengan memberikan perhatian yang serius pada kelompok ini.

Direktur Lingkar Madani Indonesia (LIMA) Ray Rangkuti mengatakan bahwa pendidikan pemilih bagi pemilih pemula masih kurang, sehingga memunculkan persepsi bahwa realitas sosial tidak berhubungan dengan sistem politik Indonesia. Ketidakberhasilan meraih potensi pemilih pemula cukup merugikan karena salah satu titik pijak untuk kaderisasi dan meraih dukungan akan semakin memberatkan bagi partai politik dan kandidat dalam kontestasi politik dari waktu ke waktu (Nur Budi Hariyanto dalam Andi Faizal Bakti, 2012).

Kondisi lebih memprihatinkan lagi ketika kita mengenali perilaku memilih pemilih pemula yang memiliki karakter khusus dibandingkan segmen pemilih lainnya. Perilaku pemilih pemula biasanya masih labil, apatis, pengetahuan politiknya kurang dan untuk membedakannya dengan kelompok lainnya adalah pengalaman politik dalam menghadapi pemilu. Preferensi yang dijadikan sandaran dalam melakukan pemilihan cenderung tidak stabil atau mudah berubah-ubah sesuai dengan informasi atau preferensi yang melingkarinya. Tetapi jika pemilih pemula teredukasi melalui proses pendidikan politik ataupun pendidikan pemilih dengan baik, maka perilaku memilihnya pada saat pertamakali memilih biasanya akan diikuti dengan pilihan-pilihan berikutnya (Suryanef dan Al Rafni, 2002).

Bila dicermati program pendidikan pemilih yang telah dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kota Padang misalnya dengan seminar sehari maupun pelaksanaan kelas pemilu dirasakan belum maksimal karena materi yang diberikan masih minim dan durasi pelaksanaan yang cuma sehari. Ketua KPUD Kota Padang, Alison dalam sambutannya pada acara seminar sehari *Peningkatan Peranserta Masyarakat dalam Pemilu Legislatif 2014 dan Pemilu Kepala Daerah 2013* mengatakan bahwa pendidikan pemilih pada pemilu legislatif 2014 atau pilukada 2013 di Kota Padang seharusnya tidak hanya dilakukan secara instan oleh partai politik pada waktu-waktu mendekati hari “H” pemilu saja, namun harus berkesinambungan dan sistematis sejak jauh-jauh hari sebelumnya (Laporan KPUD Kota Padang, 2012). Dari fakta tersebut terlihat belum seriusnya partai politik dan KPUD untuk mengadakan pendidikan pemilih sebagai upaya membangun rasionalitas perilaku memilih.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dirasakan urgen untuk dilakukannya penelitian tentang *Pengembangan Model Pendidikan Pemilih (Voter's*

Education) *Bagi Pemilih Pemula dalam Membangun Rasionalisasi Perilaku Memilih di Kota Padang.*

B. Tujuan Khusus.

Pada tahun I, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis berbagai bentuk pendidikan pemilih bagi pemilih pemula yang telah dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD), partai politik, atau kelompok-kelompok masyarakat lainnya seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dari segi strategi, materi, maupun metode pelaksanaannya.
2. Merekonstruksikan model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula dalam membangun rasionalisasi perilaku memilih.
3. Menghasilkan buku saku pendidikan pemilih bagi pemilih pemula yang akan didesiminasikan kepada pemilih pemula dan sekolah-sekolah menengah dalam lingkup Kota Padang.

Sementara itu pada tahun II bertujuan untuk :

1. Melakukan sosialisasi model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula yang meliputi strategi, materi, dan metode kepada tiga lembaga yaitu KPUD, partai politik, dan pihak sekolah.
2. Melakukan uji kelayakan pengembangan model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula melalui review pakar.
3. Menghasilkan revisi pengembangan model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula serta buku saku pendidikan pemilih yang akan didesiminasikan kepada pemilih pemula dan sekolah-sekolah menengah dalam lingkup Kota Padang.

C. Urgensi Penelitian.

Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali ikut memilih dalam pemilu, baik pemilu legislatif, pemilu kepala daerah, maupun pemilu presiden. UU No.8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota DPRD, DPD, dan DPR pasal 18 mendefinisikan pemilih adalah warganegara Indonesia yang telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah pernah kawin. Berdasarkan definisi tersebut jelaslah bahwa pemilih pemula ikut pemilu pertamakali karena baru memenuhi persyaratan pemilih sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pemilih pemula sangat wajar menjadi incaran partai politik karena setidaknya memiliki dua makna penting, yaitu : (1) menjadi medan perebutan suara dalam pemilu ; dan (2) segmen ini menjadi penentu ramai tidaknya rapat umum partai politik yang memiliki makna penting untuk publikasi maupun mempengaruhi calon pemilih lainnya (Adman Nursal, 2004). Pemilih pemula seringkali digambarkan melalui perilaku sebagai berikut : (1) pemilih yang masih labil ; (2) pemilih yang memiliki pengetahuan politik yang relatif rendah ; (3) pemilih yang cenderung didominasi oleh kelompok (*peer-group*) ; (4) pemilih yang melakukan pilihan karena aspek popularitas partai politik atau calon yang diusulkan partai politik ; (5) pemilih yang datang ke tempat pemungutan suara (TPS) hanya sekadar untuk mendaftarkan atau menggugurkan haknya (Andi Faisal Bakri, dkk., 2012). Dari gambaran tersebut dapat dipahami bahwa pemilih pemula merupakan kelompok masyarakat yang perlu diedukasi terus menerus agar menjadi pemilih yang cerdas dan rasional.

Lebih jauh, Pomper (1975) menyatakan bahwa pemilih pemula diasumsikan mempunyai perilaku politik yang khas. Penelitian *voting behavior* di Amerika menunjukkan bahwa pemilih pemula lebih tertarik dengan persoalan-persoalan politik dan melakukan tindakan politik yang secara kualitatif berbeda dengan golongan-golongan lainnya. Potensi pemilih kelompok ini mempunyai “dua mata”. Di satu pihak ia bernilai positif, kalau saja kita dapat memanfaatkannya dengan baik. Tetapi di lain pihak, kelompok ini juga mengandung kerawanan yang berdampak negatif. Profil dari pemilih pemula tersebut juga dilatarbelakangi dari proses sosialisasi politik yang dialami. Sosialisasi adalah proses dimana individu secara pasif menerima nilai-nilai, sikap-sikap, peranan-peranan dalam masyarakatnya, sekaligus secara aktif mengembangkan pola kemandiriannya untuk menempatkan diri dan berperan dalam masyarakat dimana seseorang itu hidup.

Sementara itu sosialisasi politik menunjuk pada proses pembentukan sikap-sikap dan pola tingkah laku politik dan juga merupakan sarana bagi generasi untuk “mewariskan” patokan-patokan dan keyakinan politik kepada generasi sesudahnya (Almond, 1974). Oleh sebab itu diperlukan pengkajian serius tentang pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula supaya dapat menjadi pemilih yang kritis dan rasional (*critical and rational voters*), artinya dalam menjatuhkan pilihannya bukan karena faktor popularitas, kesamaan etnis, atau kedekatan emosional

namun karena rekam jejak, visi, misi, kredibilitas, dan kapasitas calon. Upaya *voter's education* yang memuat materi, strategi dan metode yang tepat untuk melakukan edukasi merupakan hal yang terpenting dari *empowerment* bagi warga negara terutama perilaku memilih pemula.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.

Pemilih pemula merupakan potensi signifikan bagi kontestan pemilu untuk mendulang suara. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kapasitas pemilih pemula diperlukan pendidikan pemilih (*voter's education*) guna membangun rasionalisasi perilaku memilih. Dalam perspektif sosiologis pembelajaran dan perilaku pemilih pemula berkaitan erat dengan aspek-aspek kemasyarakatan dan lingkungannya. Ada sejumlah instrumen kemasyarakatan seorang individu seperti status sosial ekonomi (pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan dan kelas), agama, etnik atau ras, wilayah tempat tinggal (seperti perkotaan, pedesaan, pesisir, atau pedalaman). Oleh karena itu perspektif sosiologis beranggapan bahwa preferensi politik seseorang terhadap salah satu partai politik merupakan produk dari karakter sosial ekonomi individu yang bersangkutan (Afan Gaffar, 1992).

Sehubungan dengan perspektif sosiologis temuan penelitian Suryanef dan Al Rafni (2002) menjelaskan bahwa sentuhan pendidikan akan menjadikan pemilih untuk selektif dalam menentukan afiliasi politiknya kepada salah satu partai yang ada. Temuan penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Al Rafni dan Suryanef (2002) yang mengungkapkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku memilih dan oleh karenanya dapat dikatakan bahwa pemilih berpendidikan tinggi, maka perilaku memilihnya akan semakin rasional dan aktif, demikian pula sebaliknya.

Kemudian dalam perspektif psikologis, perilaku memilih lebih memfokuskan perhatiannya pada upaya melihat preferensi seseorang mengenai masalah-masalah politik. Pendekatan ini dibangun dari asumsi bahwa penentuan pilihan politik sangat ditentukan oleh pengaruh kekuatan psikologis yang berkembang dalam diri seseorang sebagai produk dari proses sosialisasi. Greenstein dalam *Personality and Politics* (Polsby, 1975) mengungkapkan fungsi sikap itu yakni : *Pertama*, sikap merupakan fungsi kepentingan. Artinya, penilaian terhadap suatu objek diberikan berdasarkan motivasi, minat dan kepentingan orang tersebut. *Kedua*, sikap merupakan fungsi

penyesuaian diri. Artinya, seseorang bersikap tertentu sesuai dengan keinginan orang itu untuk sama atau tidak sama dengan tokoh yang disegani atau kelompok panutan. *Ketiga*, sikap merupakan fungsi eksternalisasi dari pertahanan diri. Artinya, sikap seseorang itu merupakan upaya untuk mengatasi konflik batin atau tekanan psikis, yang mungkin berwujud mekanisme pertahanan (*defence mechanism*) dan eksternalisasi diri seperti proyeksi idealisasi, rasionalisasi, dan identifikasi.

Terlepas dari dua pendekatan tersebut, perilaku memilih mempunyai sifat-sifat tertentu. Menurut Anthony Downs ada dua sifat perilaku memilih, yakni pemilih rasional (*rational voters*) dan pemilih tradisional (*traditional voters*). Kelompok pertama adalah pemilih yang menggunakan hak pilih atas dasar rasio atau kehendak sendiri tanpa dipengaruhi orang lain. Sedangkan yang kedua adalah pemilih yang menggunakan hak pilih bukan atas dasar kehendak atau kemauan sendiri, melainkan atas dorongan orang lain seperti orang tua, tokoh masyarakat maupun pemerintah.

Selain itu apabila mengacu pada Huntington dan Nelson (1990), perilaku memilih ada dua, yaitu otonom dan mobilisasi. Seperti halnya pemilih rasional, pemilih yang otonom adalah pemilih yang menggunakan hak pilihnya atas dasar dorongan atau motivasi dirinya sendiri. Sedangkan pemilih yang dimobilisasi sama seperti pemilih tradisional, yakni pemilih yang menggunakan hak pilihnya bukan atas dasar kehendak atau kemauan sendiri, melainkan atas dorongan orang lain seperti orang tua, tokoh masyarakat maupun pemerintah.

Dalam perkembangan kedua pendekatan tersebut dikritisi melalui pendekatan pilihan rasional yang dipelopori oleh Anthony Downs (1957). Berdasarkan pendekatan ini, manusia diasumsikan adalah seorang pemilih yang rasional. Individu mengantisipasi setiap konsekuensi yang mungkin muncul dari pilihan-pilihan yang ada. Lalu, dari pilihan-pilihan tersebut, individu akan memilih pilihan yang memberi keuntungan paling besar bagi dirinya. Berhubungan dengan pemilu, melalui pendekatan ini, pemilih diasumsikan mempertimbangkan segala pilihan yang ada, misalnya tiap-tiap partai politik yang ada, tiap-tiap kandidat yang ada dan tiap-tiap kebijakan yang ada. Lalu dilihat untung atau ruginya bagi individu. Pada akhirnya individu akan memilih yang memberi keuntungan paling besar dan kerugian paling kecil bagi dirinya. Menurut pendekatan pilihan rasional, yang menentukan dalam sebuah pemilu bukanlah adanya ketergantungan terhadap ikatan sosial struktural atau

ikatan partai yang kuat, melainkan hasil penilaian rasional dari warga yang cakap (Efriza, 2012).

Pendekatan rasional mengantarkan kita pada kesimpulan bahwa para pemilih benar-benar rasional. Para pemilih melakukan “penilaian” yang valid terhadap tawaran partai. Pemilih rasional itu memiliki motivasi, prinsip pengetahuan, dan mendapat informasi yang cukup. Tindakan mereka bukanlah karena faktor kebetulan atau kebiasaan, bukan untuk kepentingan sendiri, melainkan untuk kepentingan umum, menurut pikiran dan pertimbangan yang logis.

Ciri-ciri pemberi suara yang rasional meliputi lima hal yaitu : (1) dapat mengambil keputusan bila dihadapkan pada alternatif ; (2) dapat membandingkan apakah sebuah alternatif lebih disukai, sama saja, atau lebih rendah dibandingkan alternatif lain ; (3) menyusun alternatif dengan cara transitif : jika A lebih disukai daripada B, dan lebih baik daripada C, maka A lebih disukai daripada C ; (4) memilih alternatif yang tingkat preferensinya lebih tinggi ; dan (5) selalu mengambil keputusan yang sama bila dihadapkan pada alternatif-alternatif yang sama (Efriza, 2012).

Teori pilihan rasional mensyaratkan adanya pemeringkatan pilihan untuk diputuskan oleh individu. Pemeringkatan pilihan tersebut didasarkan kepada pengetahuan individu yaitu pengetahuan untung rugi dari pilihan yang dibuat. Menurut Florina sebagaimana dikutip Asrinaldi (2012) seorang pemilih yang rasional akan mengaitkan tindakan yang dilakukannya dengan kejadian masa lalu (restropektif). Proses restropektif ini membutuhkan informasi terkait dengan partai, kandidat, dan kebijakan yang dievaluasi oleh individu. Semakin banyak informasi yang diperoleh, maka semakin baik hasil evaluasi yang dilakukan. Evaluasi ini dimaksudkan sebagai dasar pembelajaran dan tindakan sebelumnya agar pemilih tidak mengalami kerugian pada masa mendatang.

Pemilih dalam proses demokrasi pada hakikatnya investor yang menanamkan investasi pilihannya terhadap sesuatu yang mengandung kepentingan publik. Pemilih dalam menentukan pilihannya selalu berdasarkan pada rasionalitas. Dalam kaitan ini rasionalitas menurut Efriza (2012) terbagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Pilihan politik tidak terlepas dari faktor sosial. Faktor sosial bukanlah barang baru yang bisa diisi oleh apapun, tapi telah memiliki sebuah keyakinan berupa

keputusan untuk menjatuhkan pilihannya pada sesuatu yang diyakininya benar. Hal ini karena faktor sosial selalu berhubungan dengan faktor emosional dan pengaruh sosiokultural yang telah melekat sebagai warisan dalam kehidupannya, dan pada hakikatnya, subkultur dalam wilayah politik yang disebut juga kultur politik, mendorong terjadinya tindakan kolektif dengan atau tanpa perangkat demokrasi yang selalu dijadikan alat untuk membentuk dan menanamkan perilaku pemilih dalam menentukan pilihannya.

2. Berhubungan dengan ketersediaan informasi yang ada dan dapat dipahami secara singkat. Informasi merupakan hal penting dalam membentuk pilihan politik lanjutan, dalam konteks riil, pemilih dalam menentukan pilihannya selalu membuat kesimpulan dengan informasi yang sangat terbatas.
3. Pilihan politik selalu berkaitan dengan persepsi yang dimiliki pemilih terhadap calon yang ada selama proses pengenalan berlangsung. Proses itulah yang menumbuhkan dan menciptakan pemaknaan persepsi, baik positif dan negatif, terhadap partai atau kandidat.

Guna membentuk rasionalisasi perilaku memilih dari pemilih pemula diadakan *voter's education* oleh beberapa komponen seperti partai politik, KPUD, pemerintah, atau organisasi kemasyarakatan lainnya. Pendidikan pemilih (*voter's education*) bertujuan : (1) menumbuhkan kesadaran politik sejak dini ; (2) mampu menjadi aktor politik dalam lingkungannya ; (3) pendidikan electoral (sistem pemilu) ; (4) pendidikan kewarganegaraan ; (5) prosedur pemilu yang demokratis ; dan (6) akuntabilitas pemilu maupun penyelenggaraan negara.

Lebih lanjut Hess dan Torney sebagaimana dikutip Efriza (2012) menyusun postulat empat buah model sosialisasi yang dapat juga diterapkan dalam pendidikan pemilih (*voter's education*) yaitu :

1. Model akumulasi (*accumulation model*). Tambahan harapan terhadap peran politik dilanjutkan dengan penambahan unit-unit pengetahuan. Model proses belajar ini adalah yang paling tegas ; model ini menyatakan semakin banyak informasi yang diperoleh dimasukkan kepada seorang anak, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak itu. Hal ini bergantung kepada diperolehnya pokok-pokok informasi yang spesifik.

2. Model alih antar pribadi (*interpersonal transfer model*). Anak-anak, berkat sosialisasi keluarga dan yang lain, mengembangkan bermacam-macam hubungan dengan tokoh-tokoh penguasa. Anak ini memperluas hubungan itu berdasarkan pengalaman, hingga mencakup semua hubungan berikutnya. Kekuasaan presiden, misalnya, dapat dipahami sebagai sebuah proyeksi kekuasaan yang sama yang diwakili dalam tokoh seorang bapak. Pembentukan sikap politik dengan cara itu sangat sedikit bergantung pada informasi khusus.
3. Model identifikasi (*identification model*). Anak-anak mengambil sikap dari orang-orang penting yang lebih tua, biasanya ayah atau guru. Anak itu, yang memihak pada tokoh-tokoh seperti itu, mempergunakan mereka untuk membentuk suatu citra diri yang, jika kukuh akan memberikan dasar bagi afiliasi dari kaitan kelompok. Misalnya, anak-anak mengambil pilihan partai politik orang tua mereka, dan banyak diantara mereka berpegangan terus pada afiliasi-afiliasi itu selama sisa hidup mereka meskipun tidak mempunyai banyak pengertian mengenai apakah yang diwakili oleh afiliasi-afiliasi ini ketika pertamakali diindoktrinasi.
4. Model perkembangan kognitif (*cognitive-development model*). Proses berpikir anak didasarkan pada pemahaman konseptual mengenai ketertiban yang mengizinkannya untuk menerjemahkan pengertian mengenai tokoh individual menjadi suatu pengertian mengenai individu-individu yang serupa dan mengenai peran mereka dalam sebuah sistem politik. Menjamin pertumbuhan dalam pengertian konseptual, merupakan masalah pendidikan warganegara, yang seharusnya tidak sekadar mengindoktrinasi murid-murid dengan sikap yang “benar” terhadap pemimpin-pemimpin politik, atau terhadap warganegara, atau masyarakat tetapi terutama dalam sebuah masyarakat demokratis, adalah memperbesar kemampuan kognitif untuk memahami isu-isu dan politik dalam pengertian jaringan. Model ini bergantung pada perkembangan kemampuan untuk abstraksi.

Untuk kepentingan penelitian ini, tim peneliti telah melakukan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan dan sedang dilaksanakan dalam bentuk tabel *roadmap* penelitian.

No.	Tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian yang diperoleh/ akan diperoleh	Relevansi dengan penelitian yang diajukan
1.	2001	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Memilih Generasi Muda dalam Pemilu 1997 : Kasus di Kota Padang.	Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku memilih generasi muda adalah pemahaman politik dan identifikasi kepartaian.	Perlu ditinjau pentingnya rasionalisasi pemilih bagi pemilih pemula (generasi muda).
2.	2002	Perilaku Pemberian Suara Pada Pemilu 1999 Ditinjau dari Struktur Sosial Pemilih di Kota Padang.	Terdapatnya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan pemilih dengan perilaku pemberian suaranya dalam pemilu 1999.	Rasionalisasi pemilih dari segmen generasi muda merupakan faktor penentu mereka untuk melakukan voting.
3.	2003	Pelaksanaan Kampanye Pemilu 1999 dan Implikasinya Terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Kota Padang.	Kinerja juru kampanye tidak mempengaruhi minat publik untuk memilih partai. Ada alasan lain yang mempengaruhi perilaku memilih, seperti identifikasi kepartaian, status sosial ekonomi, serta dimensi psikologis lainnya.	Ada faktor lain di luar kampanye yang mempengaruhi perilaku memilih generasi muda ataupun segmen pemilih lainnya.
4.	2004	Pemahaman Politik dan Identifikasi Kepartaian Perempuan Serta Kontribusinya Terhadap Perilaku Memilih (Kasus Pemilu 1999 di Kota Padang).	Pemahaman politik masih superfisial sementara identifikasi kepartaianya lebih cenderung ke arah yang kuat.	Diperlukan pengkajian pemahaman politik agar pemilih mempunyai kecenderungan perilaku memilih yang rasional.
5.	2011	Pemetaan Orientasi Politik dan Perilaku Pemberian Suara Perempuan dalam Pemilu Legislatif 2009 di Kota Padang.	Orientasi politik perempuan masih superfisial dan suara yang diberikan bukan diutamakan kepada partai yang peduli dengan isu-isu perempuan.	Perlu peningkatan kapasitas politik dan perluasan partisipasi politik perempuan.

BAB III. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini merupakan kajian pengembangan terhadap model pendidikan pemilih (*voter's education*). Hal ini sebagai salah satu upaya membangun rasionalisasi perilaku memilih terutama di kalangan pemilih pemula. Oleh karena itu

metode penelitian yang digunakan adalah metode *Research and Development (R&D)* (Sugiyono, 2010).

Pada tahun I penelitian akan dilakukan beberapa hal berikut : (1) menganalisis berbagai bentuk pendidikan pemilih bagi pemilih pemula yang telah dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD), partai politik, atau kelompok-kelompok masyarakat lainnya seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dari segi strategi, materi, maupun metode pelaksanaannya ; (2) merekonstruksikan model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula dalam membangun rasionalisasi perilaku memilih ; dan (3) menghasilkan buku saku pendidikan pemilih bagi pemilih pemula yang akan didesiminasikan kepada pemilih pemula dan sekolah-sekolah menengah lingkup Kota Padang.

Kemudian pada tahun II yang akan dilakukan adalah : (1) melakukan sosialisasi model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula yang meliputi strategi, materi, dan metode kepada tiga lembaga yaitu KPUD, partai politik, dan pihak sekolah ; (2) melakukan uji kelayakan pengembangan model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula melalui review pakar ; dan (3) menghasilkan revisi pengembangan model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula serta buku saku pendidikan pemilih yang akan didesiminasikan kepada pemilih pemula dan sekolah-sekolah menengah dalam lingkup Kota Padang. Untuk lebih lengkapnya dapat dipaparkan dalam bagan alur dan alir penelitian (*fishbone diagram*) sebagaimana terdapat pada halaman berikut :

Penelitian yang telah dilaksanakan

Faktor-faktor yang Menentukan Perilaku Memilih Generasi Muda dalam Pemilu 1997 : Kasus di Kota Padang (Suryanef dan Al Rafni, 2002).

Kontribusi Pendidikan dan Identifikasi Kepartaian Terhadap Perilaku Memilih Pada Pemilu 1999 (Al Rafni dan Suryanef, 2002).

Pelaksanaan Kampanye Pemilu 1999 dan Implikasinya Terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Kota Padang (Suryanef dan Al Rafni, 2003).

Penelitian tentang Perilaku Memilih (*Voting Behavior*).

Pemahaman Politik dan Identifikasi Kepartaian Perempuan Serta Kontribusinya Terhadap Perilaku Memilih (Kasus Pemilu 1999 di Kota Padang) (Suryanef dan Al Rafni,

Pemetaan orientasi politik dan perilaku pemberian suara perempuan dalam Pemilu legislatif 2009 di Kota Padang (Al Rafni, 2011)

Penelitian yang akan dilaksanakan

TAHUN I

1. Menganalisis berbagai bentuk pendidikan pemilih bagi pemilih pemula yang telah dilaksanakan oleh KPUD, partai politik, LSM dari segi strategi, materi, maupun metode pelaksanaannya .
2. Merekonstruksikan model pendidikan pemilih (*voter's education*.) bagi pemilih pemula.
3. Menghasilkan buku saku pendidikan pemilih bagi pemilih pemula.
4. Artikel yang dimuat pada jurnal terakreditasi.

Model Pendidikan Pemilih (*Voter's Education*) dan Buku Saku Pendidikan pemilih Bagi Pemilih Pemula.

TAHUN II

1. Melakukan sosialisasi model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula yang meliputi strategi, materi, dan metode kepada tiga lembaga yaitu KPUD, partai politik, dan pihak sekolah.
2. Melakukan uji kelayakan pengembangan model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula melalui review pakar.
3. Menghasilkan revisi pengembangan model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula serta buku saku pendidikan pemilih.
4. Artikel pada jurnal terakreditasi.

Data penelitian diambil melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Adapun langkah-langkah penyusunan model pendidikan pemilih (*voter's education*) dan buku saku yang bakal dihasilkan dilakukan melalui metode *R&D*, yang dapat didesain sebagaimana terlihat pada diagram berikut ini.

Diagram : Langkah-langkah Penyusunan Model Metode *R&D* hasil adaptasi (Sugiyono, 2010).

Sementara informan penelitian diambil berdasarkan *purposive sampling* yaitu dari unsur -unsur berikut : (1) pengurus partai politik ; (2) KPUD ; (3) LSM; dan (4) kalangan pemilih pemula. Untuk lebih jelasnya berikut ini dipaparkan bagan dari tahapan pelaksanaan penelitian yang dirancang dua tahun pelaksanaan, sebagai berikut :

Tahun I (40%)

1. Menganalisis berbagai bentuk pendidikan pemilih bagi pemilih pemula yang telah dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD), partai politik, atau kelompok-kelompok masyarakat lainnya seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dari segi strategi, materi, maupun metode pelaksanaannya .
2. Merekonstruksikan model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula dalam membangun rasionalisasi perilaku memilih.
3. Menghasilkan buku saku pendidikan pemilih bagi pemilih pemula yang akan didesiminasikan kepada pemilih pemula dan juga sekolah-sekolah menengah dalam lingkup Kota Padang.
4. Artikel yang dimuat pada jurnal terakreditasi (*Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*).

Tahun II (60%)

1. Melakukan sosialisasi model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula yang meliputi strategi, materi, dan metode kepada tiga lembaga yaitu KPUD, partai politik, dan pihak sekolah.
2. Melakukan uji kelayakan pengembangan model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula melalui review pakar.
3. Menghasilkan revisi pengembangan model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula serta buku saku pendidikan pemilih yang akan didesiminasikan kepada pemilih pemula dan sekolah-sekolah menengah dalam lingkup Kota Padang.

Dihasilkannya :

1. Model pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula.
2. Buku saku pendidikan pemilih (*voter's education*) bagi pemilih pemula.
3. Artikel pada jurnal terakreditasi (*Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*).

BAB IV. BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN

Berikut ini rekapitulasi anggaran penelitian untuk dua tahun:

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp x 1000)	
		Tahun I	Tahun II
1.	Gaji dan Upah.	19.600,-	16.500,-
2.	Bahan habis pakai dan kegiatan penunjang.	19.650,-	19.250,-
3.	Perjalanan.	16.250,-	11.000,-
4.	Pengolahan data, penyusunan laporan, seminar hasil, dan publikasi ilmiah.	9.500,-	8.250,-
Total Anggaran		65.000,-	55.000,-

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu dua tahun. Tahun pertama dimulai setelah Penandatanganan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP3) yang diperkirakan sekitar bulan April, dan pelaksanaannya berakhir bulan November. Untuk lebih lengkapnya jadwal pelaksanaan penelitian tertera pada matrik dibawah ini:

TAHUN I

No.	Uraian Kegiatan	Bulan ke								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Persiapan penelitian.									
	a. Pengurusan izin.									
	b. Penyusunan instrumen.									
2.	Pelaksanaan penelitian.									
	a. Pengumpulan data lapangan.									
	b. Analisis data.									
	c. Desain rumusan alternatif kebijakan dan modul pemberdayaan politik perempuan.									
3.	Penyusunan laporan.									
	a. Menyusun laporan.									
	b. Seminar hasil.									
	c. Revisi laporan.									
	d. Penulisan artikel publikasi.									

Apabila penelitian dilanjutkan pada tahun kedua maka direncanakan sebagaimana yang dilaksanakan pada tahun pertama. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan melalui tabel sebagai berikut :

TAHUN II

No.	Uraian Kegiatan	Bulan ke								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Persiapan penelitian.									
	Pengurusan izin.									
2.	Pelaksanaan penelitian.									
	a. Pengumpulan data lapangan melalui FGD untuk uji terbatas desain.									
	b. Revisi desain model oleh peneliti.									
	c. Validasi desain oleh pakar.									
	d. Revisi desain model oleh peneliti.									
	e. Evaluasi desain dan rumusan alternatif kebijakan dan modul pemberdayaan politik perempuan melalui review pakar									
3.	Penyusunan laporan.									
	a. Menyusun laporan dan modul..									
	b. Seminar hasil.									
	c. Revisi laporan dan modul.									
	d. Penulisan artikel publikasi.									

DAFTAR PUSTAKA.

Adman Nursal. (2004). *Political Marketing Strategi Memenangkan Pemilu : Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Afan Gaffar. (1992). *Javanese Voters : A Case Study of Election Under A Hegemonic Party System*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Al Rafni dan Suryanef. (2002). *Perilaku Pemberian Suara Pada Pemilu 1999 Ditinjau Dari Struktur Sosial Pemilih*. Laporan Penelitian – Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang.

Almond, Gabriel A. & Sidney Verba. (1974). *Comparative Politics Today*. Boston : Little Brown and Co.

Asrinaldi. (2012). *Politik Masyarakat Miskin Kota*. Yogyakarta : Gava Media.

- Efriza. (2012). *Political Explore : Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung : Alfabeta.
- Greenstein, Fred I. "Personality and Politics" dalam Fred I. Greenstein & Nelson W. Polsby. (1975). *Micro Political Theory : Handbook of Political Science Vol.2*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Laporan KPUD Kota Padang. (2013). *Seminar Sehari Peningkatan Peranserta Masyarakat dalam Pemilu 2014 dan Pilkada Kota Padang 2013*.
- Nur Budi Hariyanto. "Literasi Politik Pemilih Pemula" dalam Andi Faisal Bakti, dkk. (2012). *Literasi Politik dan Konsolidasi Politik*. Jakarta : Churia Press.
- Pomper, Gerald. (1975). *Voter's Choice : Varieties of American Electoral Behavior*. New York : Doad, Mead Company.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryanef dan Al Rafni. (2002). *Faktor-faktor yang Menentukan Perilaku Memilih Generasi Muda dalam Pemilu 1997 (Kasus di Kota Padang)*. Laporan Penelitian – Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

Biaya penelitian yang diajukan pada tahun pertama berjumlah Rp. 65.000.000,-
(Enam puluh lima juta rupiah) dengan rincian penggunaan sebagai berikut :

No.	Jenis Anggaran	Satuan	Volume	Satuan Biaya (Rp.)	Jumlah Biaya (Rp.)
1.	Gaji/Upah.				
	1.1 Ketua Peneliti (1 orang)	OB	8	950.000	7.600.000
	1.2 Anggota Peneliti (2 orang)	OB	16	750.000	12.000.000
	Jumlah Total 1				19.600.000
2.	Bahan dan Kegiatan Penunjang.				
	2.1 Kertas HVS	rim	2	30.000	60.000
	2.2 Cartridge HP Laser Jet 1020	buah	2	750.000	1.500.000
	2.3 CD-RW	buah	5	10.000	50.000
	2.4 Kaset Maxell C-90	buah	50	10.000	500.000
	2.5 Penyusunan dan Penggandaan instrumen.	keg.	1	1.000.000	1.000.000
	2.6 Baterai	kotak	3	30.000	90.000
	2.7 Seminar Proposal	keg.	1	2.000.000	2.000.000
	2.8 Biaya komunikasi	orang	3	500.000	1.500.000
	2.9 Pengurusan izin penelitian	keg.	1	750.000	750.000
	2.10 Studi peninjauan	keg.	2	1.000.000	2.000.000
	2.11 FGD	keg.	5	2.040.000	10.200.000
	Jumlah Total 2				19.650.000
3.	Perjalanan Dinas.				
	3.1 Pengumpulan data ke lokasi penelitian.	keg.	6	2.125.000	12.750.000
	3.5 Transportasi dan akomodasi Seminar hasil penelitian (Padang-Jakarta, pp).	keg.	1	3.500.000	3.500.000
	Jumlah Total 3				16.250.000
4.	Pengolahan data/laporan/seminar dan lain-lain.				
	4.1 Pengolahan data.	keg.	1	2.500.000	2.500.000
	4.2 Penyusunan draf laporan akhir.	keg.	1	1.750.000	1.750.000
	4.3 Seminar sejawat.	keg.	1	2.000.000	2.000.000
	4.4 Revisi laporan akhir.	keg.	1	1.750.000	1.750.000
	4.4 Penggandaan laporan akhir.	keg.	1	500.000	500.000
	4.5 Publikasi ilmiah.	keg.	1	1.000.000	1.000.000
	Jumlah Total 4				9.500.000
Jumlah Total 1, 2, 3 dan 4					65.000.000

Terbilang : Enam puluh lima juta rupiah.

Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas.

N o.	Nama	NIDN	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1.	Drs. Suryanef, M.Si	0006066407	Ilmu Politik	10 jam/minggu	Membantu dalam : 1. Menyusun instrumen. 2. Mengumpulkan data. 3. Mengolah data. 4. Menganalisis data. 5. Mendesain rumusan kebijakan dan modul. 6. Menyusun laporan.
2.	Dr. Fatmariza H., M. Hum.	0001036606	Sosiologi	10 jam/minggu	Membantu dalam : 1. Menyusun instrumen. 2. Mengumpulkan data. 3. Mengolah data. 4. Menganalisis data. 5. Mendesain rumusan kebijakan dan modul. 6. Menyusun laporan.

Lampiran 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penelitian.

I. Dukungan pada Pelaksanaan Penelitian

1. Dukungan aktif yang sedang berjalan : *tidak ada*.
2. Dukungan yang sedang dalam tahap pertimbangan : *tidak ada*.
3. Proposal yang sedang direncanakan atau dalam taraf persiapan : *tidak ada*.

II. Sarana

1. Laboratorium

Penelitian ini dapat menggunakan laboratorium berupa :

- a. Labor Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP.
- b. Perpustakaan Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP, Perpustakaan Fakultas dan Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang.
- c. Perpustakaan Balitbangda Provinsi Sumatera Barat.
- d. Perpustakaan Wilayah Provinsi Sumatera Barat.
- e. Pusat Penelitian Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah Lemlit UNP.

2. Peralatan utama.

- a. Ruang kerja kantor 30 m².
- b. Ruang sekretariat 30 m².
- c. Ruang seminar 150 m².
- d. Komputer 4 unit.
- e. Akses ke internet.

3. Keterangan tambahan

Lingkungan tempat kerja di Gedung Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Kampus Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. HAMKA Air Tawar Padang, Telepon/Fax. 0751-7055671, E-mail : suryanef@gmail.com

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota

Biodata Ketua Tim Pengusul

A. Identitas Diri.

1	Nama Lengkap	Drs. Suryanef, M.Si.
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala.
3	NIP	19640606 1991 03 1 006.
4	NIDN	0006066407.
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Payakumbuh, 06 Juni 1964.
6	Alamat Rumah	Perumahan Pondok Pinang C-16 Lubuk Buaya, Padang 25173
7	Nomor Telepon/Faks/HP	0751-482731/ 08126769926.
8	Alamat Kantor	Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Jl.Prof.Dr.Hamka Air Tawar Padang
9	Nomor telepon/Faks	0751-7055671/0751-7055671
10	Alamat e-mail	suryanef@gmail.com
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 125 orang
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Ilmu Politik. 2. Sistem Politik Indonesia. 3. Demokrasi di Indonesia. 4. Metode Penelitian Sosial.

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama PT	IKIP Padang	Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.	-
Bidang Ilmu	Pendidikan Kewarganegaraan.	Ilmu Politik.	-
Tahun Masuk	1984	1997	-
Tahun Lulus	1990	1999	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Hubungan Status Sosial dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Kenagarian Simalanggang, Kabupaten 50 Kota.	Faktor-faktor yang Menentukan Perilaku Memilih Generasi Muda dalam Pemilihan Umum 1997 di Kotamadya Padang.	-
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Syafnil Effendi, SH. Drs. Mazzia Luth, MS.	Dr. Riswandha Imawan.	-

C. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp.)
1.	2013	Strategi Perluasan Akses Perempuan Terhadap Pendidikan Menengah di Sumatera Barat. (Ketua Peneliti).	Hibah Bersaing Tahun II. (Sedang berjalan).	45
2.	2013	Pengembangan Model Pembinaan Perempuan Kader Partai Oleh Partai Politik Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Keterwakilan Perempuan di Lembaga Legislatif Daerah (Ketua Peneliti).	Hibah Bersaing Tahun II (Sedang berjalan).	45
3.	2012	Strategi Perluasan Akses Perempuan Terhadap Pendidikan Menengah di Sumatera Barat. (Ketua Peneliti).	Hibah Bersaing Tahun I.	40
4.	2012	Pengembangan Model Pembinaan Perempuan Kader Partai Oleh Partai Politik Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Keterwakilan Perempuan di Lembaga Legislatif Daerah (Ketua Peneliti).	Hibah Bersaing Tahun I	40
5.	2011	Pemetaan Orientasi Politik dan Perilaku Pemberian Suara Perempuan dalam Pemilu Legislatif 2009 di Kota Padang. (Anggota Peneliti).	DIPA Universitas Negeri Padang	7,5
6.	2010	Pemberdayaan Masyarakat Adat sebagai Basis Penataan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari di Sumatera Barat. (Tahun III), (Ketua Peneliti).	Hibah Bersaing	50,25
7.	2009	Pemberdayaan Masyarakat Adat sebagai Basis Penataan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari di Sumatera Barat. (Tahun II), (Ketua Peneliti).	Hibah Bersaing	50
8.	2009	Desentralisasi Politik : Kajian Tentang Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung di Sumatera Barat. (Anggota Peneliti).	Strategis Nasional	99
9.	2009	Evaluasi Nagari Binaan Pilot Proyek Dalam Rangka Peningkatan Pelaksanaan Pemerintahan dan Pembangunan di Sumatera Barat. (Anggota Peneliti).	BAPPEDA Provinsi Sumatera Barat.	67,5
10.	2008	Pemberdayaan Masyarakat Adat sebagai Basis Penataan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari di Sumatera Barat. (Tahun I), (Anggota Peneliti).	Hibah Bersaing	48,5
11.	2008	Tindak Kekerasan dan Pelecehan Seksual terhadap Perempuan dan Anak di Sumatera Barat. (Anggota Peneliti).	Balitbangda Provinsi Sumatera Barat.	37,5
12.	2007	Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam	Balitbang	25

		Pendidikan di Nagari-nagari Sumatera Barat. (Ketua Peneliti).	Depdiknas, Jakarta.	
13.	2007.	Perilaku Pemberian Suara, Akses dan Kontrol Perempuan Etnis Cina (Tionghoa) dalam Pemilu Legislatif 2004 di Kota Padang. (Anggota Peneliti).	DIPA Universitas Negeri Padang.	7,5

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp.)
1.	2012	Pelatihan Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKn pada Sekolah Dasar di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.	IPTEKS Lokal (DIPA Universitas Negeri Padang).	7,5
2.	2012	Seminar MGMP dengan Tema “Penguatan Pembelajaran PKn dalam rangka Pembangunan Karakter Bangsa”.	MGMP Kota Solok.	10
3.	2009	Pemberdayaan Masyarakat Adat Nagari Menuju Akselerasi Pembangunan Nagari . (Anggota Pelaksana).	IPTEKS Lokal (DIPA Universitas Negeri Padang).	7,5
4.	2009	Peningkatan Pengetahuan, Kepedulian serta Keterampilan Perempuan Etnis Cina (Tionghoa) di Kota Padang dalam Melakukan Aktifitas Politik. (Ketua Pelaksana).	IPTEKS Nasional	10
5.	2008	Peningkatan Pengetahuan dan Profesionalisme Aparatur Penyelenggara Pemerintahan Nagari dan Masyarakat Adat di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. (Anggota Pelaksana).	IPTEKS Lokal (DIPA Universitas Negeri Padang).	5
6.	2008	Pendalaman Materi Pembelajaran PKn Bagi Guru-guru PKn SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar Tentang Hak Asasi Manusia. (Ketua Pelaksana).	MGMP Kabupaten Tanah Datar.	3
7.	2007	Pendalaman Materi Pembelajaran PKn Bagi Guru-guru PKn SMA Negeri se-Kota Padang Tentang Dinamika Sistem Politik Indonesia. (Ketua Pelaksana).	MGMP Kota Padang.	3
8.	2007	Pendalaman Materi Pembelajaran PKn Bagi Guru-guru PKn SMK Negeri se-Kota Padang Tentang Hak Asasi Manusia dan Sistem Politik (Ketua Pelaksana).	MGMP Kota Padang.	3
9.	2007	Pendalaman Materi Pembelajaran PKn Bagi	MGMP	3

		Guru-guru PKn SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar Tentang Budaya Politik. (Ketua Pelaksana).	Kabupaten Tanah Datar.	
--	--	--	------------------------	--

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
1.	2011.	Pelaksanaan Pilkada Langsung di Sumatera Barat Ditinjau Dari Perspektif Desentralisasi Politik (Penulis Utama).	Tahun 2011, Nomor 1.	Jurnal Analisa Politik.
2.	2011	Pelaksanaan Evaluasi Nagari Binaan Pilot Proyek di Nagari-nagari Sumatera Barat. (Mandiri).	Vol.X, No.1, April 2011.	Jurnal Demokrasi.
3.	2008	Marjinalisasi dan Pemberdayaan Masyarakat Adat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari di Sumatera Barat. (Penulis Utama).	Vol.VII, No.1, April 2008.	Jurnal Demokrasi.
4.	2007	Penataan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari di Sumatera Barat. (Mandiri).	Edisi 02 Tahun 2007.	Jurnal Balitbang Provinsi Sumatera Barat.

E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Hasil Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2012.	Pemberdayaan Masyarakat Adat Sebagai Basis Penataan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari.	Padang, 1-2 Juni 2012.
2.	Seminar Nasional “Strategi dan Assesment dalam Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik dalam Pembelajaran PKn”.	Assesment Pembelajaran PKn dalam Upaya Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik.	28 Januari 2012. STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh.
3.	Seminar Nasional “Wawasan Kebangsaan dan Kesatuan di Era Globalisasi”, diselenggarakan LPKP Sumatera Barat dan Kementerian Dalam Negeri RI.	Peran <i>Civil Society</i> dalam Menumbuhkembangkan Nasionalisme.	29 November 2011, Pangeran Beach Hotel.
4.	Seminar Nasional “Pembelajaran Aktif untuk Perguruan Tinggi”.	Pembelajaran Model Jigsaw dalam Perkuliahan Pendidikan Politik.	5-6 Juli 2010, Hotel Mulia, Jakarta.
5.	Seminar “Pemilu dan Hak Asasi Manusia”	Pemilu sebagai Pengimplementasian Hak-hak	6 April 2009, Pangeran City

	diselenggarakan Kanwil Depkum dan HAM Provinsi Sumbar.	Politik.	Hotel.
6.	Seminar Nasional Hasil Penelitian Hibah Bersaing.	Pemberdayaan Masyarakat Adat di Nagari-nagari Sumatera Barat.	7-8 April, 2008, Hotel Millenium, Jakarta.
7.	Seminar Nasional “Menuju Pemilu Demokratis”,	Kampanye dalam Pemilu yang Demokratis.	Fakultas Hukum Universitas Andalas, 4 Februari 2007.

F. Pengalaman Penulisan Buku

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit

G. Pengalaman Perolehan HKI

No	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	NomorP/ID

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya

No.	Tahun	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

I. Penghargaan Yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi Lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Dosen Berprestasi I.	Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.	2007.
2.	Tim Terbaik Pengimplementasian Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi.	Decentralized Basic Education (DBE)-USAID, Jakarta.	2010
3.	Peneliti Berprestasi I.	Universitas Negeri Padang.	2012
4.	Poster Terbaik dalam Seminar Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2012.	DP2M Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Bersaing.

Padang, 27 Mei 2013
Pengusul,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Suryanef', written over the text 'Pengusul,'.

Drs. Suryanef, M.Si.

Biodata Anggota Tim Pengusul.

A. Identitas Diri

1	Nama lengkap dan Gelar	Dr.Fatmariza.H. M.Hum (P)
2	Jabatan Fungsional	Lektor kepala
3	Jabatan Struktural	Ketua Prodi PPKn
4	NIP	196603041991032001
5	NIDN	0001036606
6	Tempat dan tgl lahir	Pandai Sikat/4 Maret 1966
7	Alamat rumah	Komp. Parupuk Raya H/16 Tabing Padang
8	Nomor Telp/Fax/HP	(0751)40113/08126616704
9	Alamat kantor	Jln.Prof.Dr.HAMKA air Tawar Padang
10	Nomor Telp/Fax	(0751)445187
11	Amalat Email	fatmariza@ymail.com/fatmariza.unp@gmail.com
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1=40 orang; S2= ; S3=
13	Mata Kuliah yang diampu	1. Pengantar Sosiologi 2. Perspektif Gender 3. Perencanaan Pembelajaran PPKn 4. Kriminologi 5. Metodologi Penelitian Kualitatif 6. Sosiologi Politik (S2) 7. Teori dan metodologi sosiologi (S2)

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Padang	Universitas Indonesia	Universitas Indonesia
Bidang Ilmu	PPKn	Kajian Wanita/Gender	Sosiologi (Sosiologi gender)
Tahun Masuk	1985	1996	2008
Tahun Lulus	1990	1999	2012
Judul Skripsi/Thesis/Diseerrtasi	Penangkapan dan penahanan menurut KUHAP dari segi perlindungan HAM	Pendidikan Anak Perempuan dalam Masyarakat Minangkabau di Perdesaan	Kembali Ke Nagari Dan Reposisi Perempuan Minangkabau dalam Institusi Nagari
Nama Pembbg/Promotor	Sawir Karim-Yulinar Noer	Siti Hidayati Amal	Paulus Wirutomo-Francisia Saveria Sika Ery Seda

C. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml/juta RP
1	2013	Pemberdayaan Kembali Perempuan Minang Di Nagari (<i>Reempowerment of women</i>): Model Pendekatan Kebijakan Pembangunan yang responsive Gender Berbasis Nagari (tahun 2)	Hibah Bersaing Dikti	50
2	2012	Pemberdayaan Kembali Perempuan Minang Di Nagari (<i>Reempowerment of women</i>): Model Pendekatan Kebijakan Pembangunan yang responsive Gender Berbasis Nagari (Tahun 1)	Hibah Bersaing Dikti	35
3	2009	Perceraian di bawah Tangan dan implikasinya terhadap perempuan dalam masyarakat matrilineal minangkabu.	UNP	5
4	2008	Kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan dan anak di Sumatera Barat	Pemda Sumbar	45
5	2008	Pemberdayaan Perempuan Korban tindak Kekerasan.2008	Pemda Sumbar	25
6	2007	Fenomena perkosaan terhadap anak perempuan dalam masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat	DP2M Dikti	10
7	2006	Profil Statistik Gender Dan Analisis Propinsi Sumatera Barat	Pemda Sumbar	30
8	2006	Peranan Bundo Kanduang dalam pemberdayaan perempuan Di Kota Padang	Pemko Padang	40
9	2004	Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga: Studi tentang Pandangan Mubalig	DP2M Dikti	10
10	2004	Kajian Partisipasi Politik Perempuan di Sumatra Barat	Biro PP Sumbar	20
11	2004	Analisis Kebijakan Pendidikan Berwawasan Gender dalam rangka Penyusunan Kebijakan Pendidikan Berwawasan Gender di Sumatera Barat II	Dirjend PLS Depdiknas	25

12	2003	Analisis Kebijakan Pendidikan Berwawasan Gender dalam rangka Penyusunan Kebijakan Pendidikan Berwawasan Gender di Sumatera Barat I	Dirjend PLS Depdiknas	25
13	2002	Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Nagari	Balitbangda Sumbar	40
14	2002	Kajian pengembangan Pusat Pelayanan terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (Pt2TP2A) Sumbar	Meneg PP RI	20
15	2002	Anak Perempuan Antara Harapan dan Kenyataan: Dinamikan Kehidupan Anak Jalanan Perempuan di Kota Padang	DP2M Dikti	10
16	2001	Keterlibatan Perempuan dalam Pemasaran Hasil Tani Komersial di Pasar Padang Luar	DIPA UNP	5
17	2001	Perkembangan Usaha Wanita Pengrajin Bordir dan Sulaman di Desa Naras Hilir 2000	DIPA UNP	5
18	2000	Sikap dan Prilaku Remaja Kota Padang Terhadap PMS dan HIV/AIDS dari perspektif Gender	DIPA UNP	5

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml/juta RP
1	2012	Peningkatan Pengembangan Materi Pembelajaran bagi Guru PPKn di Kabupaten Solok	IDB	10
2	2012	Sosialisasi UU No 23 tahun 2004 Tentang Penghapusan KDRT	Pribadi	
3	2003	Peningkatan Pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap PMS dan HIV/AIDS	DIPA UNP	5

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/No/Tahun	Nama Jurnal
	Fenomena Kekerasan terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga (Pandangan Mubalig)	Vol VI Nomor 2 Desember 2012	Jurnal <i>Humanus</i>
	Representasi Perempuan dalam Lembaga Legislatif di Sumatra Barat Pasca Quota 30%. Representasi Perempuan dalam Lembaga Legislatif di Sumatra Barat Pasca Quota 30%.	Vol IV Nomor 1 April 2005	Jurnal <i>Demokrasi</i>
	Kembali Ke Nagari: Kondisi dan Posisi Perempuan Minangkabau dalam Masyarakat Yang Berubah	jurnal PPIM Vol 2 Desember 2004	Jurnal <i>PPIM</i>
	Kesetaraan Gender: Langkah Menuju Demokratisasi di Nagari	Voll II, Nomor 1 April 2003	Jurnal <i>Demokrasi</i>
	Guru Sekolah Dasar Sebagai Agen Sosialisasi Kesetaraan Gender	Nomor 02 tahun 2001, Juni 2001	<i>Buletin Pembelajaran</i>

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Padang, 27 Mei 2013

Ketua Peneliti,

Dr. Fatmariza.H. M.Hum
NIP.196603041991032001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 Telp.(0751)7051260, Fax.90751)7055628
email: info@unp.ac.id. Homepage: <http://www.unp.ac.id/>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suryanef, M.Si.
NIP/NIDN : 19640606 1991 03 1 006/0006066407.
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I/IVb.
Jabatan fungsional : Lektor Kepala.
Alamat : Komplek Perumahan Pondok Pinang Blok C No.16
Lubuk Buaya, Padang 25173, Telp. 0751-482731.

dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul *Pengembangan Model Pendidikan Perilaku Memilih (Voter's Education) Bagi Pemilih Pemula dalam Membangun Rasionalisasi Perilaku Memilih di Kota Padang* yang diusulkan dalam skim penelitian Hibah Bersaing untuk tahun anggaran 2014 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemui ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Alwen Bentri., M.Pd
NIP. 19610722 198602 1 002.

Padang, 29 Mei 2013.

Yang menyatakan,

Drs. Suryanef, M.Si.
NIP. 19640606 1991 03 1 006.